



energia

weekly

Rp200 Miliar untuk Bangkitkan Energi UMKM

Sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional, Pertamina memberikan kontribusi maksimal bagi kebangkitan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang terdampak pandemi COVID-19. Sejak wabah merebak hingga 31 Oktober 2020, Pertamina telah menggelirkan dana lebih dari Rp200 miliar melalui Program Kemitraan.

Menurut Vice President CSR & SMEPP Management Pertamina Arya Dwi Paramita, Program Kemitraan yang digulirkan Pertamina bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. "Program Kemitraan ini pada dasarnya adalah pinjaman modal usaha yang dilaksanakan untuk pemberdayaan dan dikelola murni untuk UMKM sesuai dengan tata kelola yang berlaku. Ada tujuh sektor pada program ini, yaitu sektor perdagangan, industri, pertanian, jasa, peternakan, perkebunan, dan perikanan," ujarnya.

> ke halaman 4



FOTO: DOK. PERTAMINA

Quote of the week

Robert Green Ingersoll

We rise by lifting others.

13 PHE OSES SELESAIKAN SEISMIK LAUT 3D LEBIH CEPAT DAN TANPA KECELAKAAN KERJA

20 KETERBUKAAN DORONG PERTAMINA DINOBATKAN SEBAGAI BUMN TERBAIK



MANAGEMENT Insight

JUSUP BUDIARTO
DIREKTUR OPERASI PT PDC

KONTRIBUSI PDC DORONG PERTUMBUHAN INDUSTRI ENERGI

Pengantar redaksi :

Sukses bangun jaringan pipa gas Duri-Dumai, PT Patra Drilling Contractor (PDC) kembali dipercaya untuk mengerjakan proyek strategis nasional. Penggantian pipa minyak sepanjang 367 km yang membentang di Provinsi Riau merupakan salah satu tahapan proses alih kelola Blok Rokan dari Chevron Pacific Indonesia (CPI) ke Pertamina. Berikut penjelasan **Direktur Operasi PT PDC Jusup Budiarto** mengenai proyek tersebut di sela-sela kesibukannya.

Pertamina terus berupaya meningkatkan produksi migas dan panas bumi melalui proyek strategis yang dilakukan. Bagaimana peran PT PDC dalam mendukung hal itu? PT PDC terus mendukung PT Pertamina (Persero) sebagai *holding company* sebagai BUMN yang diamanatkan melayani energi ke seluruh penjuru negeri.

Saat ini, melalui sektor bisnis *Engineer Procurement Construction and Installation* (EPCI), PT PDC mendukung proses alih kelola Blok Rokan dari CPI ke Pertamina dengan membangun jaringan pipa minyak sepanjang 367 km dari Kandis menuju Dumai, Riau.

Bagaimana PDC menyelesaikan target tersebut?

Pembangunan pipa minyak Blok Rokan milik PT Pertamina Gas (Pertagas) dijadwalkan selesai akhir 2021. Untuk memenuhi target penyelesaian tersebut, PT PDC dalam menjalankan kegiatan operasinya selalu memegang teguh prinsip *On Time, On Budget, On Schedule* (OTOBOS) dan yang paling utama adalah penerapan aspek *safety* secara ketat.

Apakah PDC menjalin sinergi dengan Pertamina Group dalam menjalankan proyek tersebut? Iya, kami bersinergi dengan anak perusahaan PGN, yaitu PGSOL (PGN Solution) untuk mengerjakan dan menyelesaikannya tepat waktu. Sinergi berjalan dengan baik dan lancar. Kedua perusahaan afiliasi Pertamina ini berkomitmen bersama menyelesaikannya dengan baik, lancar, sesuai tata waktu, dan *safety*.

Apakah ada tantangan dalam mengerjakan proyek tersebut? Bagaimana solusinya? Dalam setiap pekerjaan tantangan selalu ada. Saat ini tantangan yang dirasakan adalah masih merebaknya pandemi COVID-19. Alhamdulillah, sejauh ini pekerjaan di lapangan terus berjalan. Kami berkomitmen menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah dan perusahaan secara ketat. Kami juga melakukan pemeriksaan rutin terhadap pekerja yang bertugas.

Tantangan-tantangan lainnya sudah dimitigasi oleh tenaga-tenaga ahli yang dimiliki PT PDC sehingga segala kendala dapat



FOTO: DOK. PERTAMINA

Siapa pun Bisa Menang BBM 2020

JAMBI - Huwanda Desswandhy tak pernah menyangka akan dihubungi Pertamina karena memenangkan program Berbagi Berkah MyPertamina Nasional periode pertama 2020. Pedagang daging dari kota Jambi tersebut sangat terharu ketika Pertamina menyerahkan Sepeda Motor BMW 1250 GS.

"Awalnya saya ragu ketika menerima telepon bahwa saya mendapatkan undian motor BMW. Setelah dikonfirmasi kembali dengan menghubungi Call Center Pertamina 135, ternyata benar saya pemenang undian motor BMW. Saya kaget sekali, membayangkan saja tidak pernah. Sampai sekarang saya masih tidak percaya. Terima kasih Pertamina," ungkap Huwanda.

Huwanda mengungkapkan, ia tertarik dengan poster program Berbagi Berkah MyPertamina saat mengisi Pertamax di SPBU 24.361.58 Kota Jambi. Di sana, ia langsung mengunduh aplikasi MyPertamina dan

menggunakannya untuk bertransaksi. Program undian Berbagi Berkah MyPertamina merupakan bentuk apresiasi kepada konsumen Pertamina yang setia menggunakan produk-produk Pertamina. Program ini telah berjalan sejak Februari 2020 dan akan berlangsung hingga Juli 2021.

Unit Manager Communication, Relation & CSR MOR II Umar Ibnu Hasan mengungkapkan Pertamina ingin terus berbagi kebahagiaan dan berkah kepada seluruh konsumen setia Pertamina di seluruh tanah air.

"Melalui program Berbagi Berkah MyPertamina, semua konsumen pengguna produk Pertamina berkesempatan mendapatkan hadiah senilai miliaran rupiah berupa mobil Porsche Boxster, motor BMW, motor Ducati, motor Triumph, paket umroh, wisata Eropa, emas batangan, dan masih banyak lagi dengan hanya dengan mengunduh aplikasi MyPertamina dan mengumpulkan poin transaksinya," tutup Umar. ●MOR II

MANAGEMENT INSIGHT: KONTRIBUSI PDC DORONG PERTUMBUHAN INDUSTRI ENERGI

< dari halaman 2

diminimalkan dan tertangani dengan baik. Kami berharap semua dapat dikendalikan dengan baik agar proyek nasional ini dapat segera memberi manfaat bagi bangsa dan negara.

Apa harapan Bapak bagi PDC ke depan dalam mendukung pencapaian target kinerja Pertamina? Kami memiliki unit bisnis *Manpower Services, Food & Lodging Services, Marine Services, EPCI, Heavy Transport*

Equipment and Light Vehicle Transport dan Horizontal Directional Drilling (HDD). Semuanya telah melayani Pertamina dan anak perusahaannya hampir di seluruh Indonesia untuk membantu mencapai target kinerja Pertamina dalam memenuhi kebutuhan energi nasional. Semoga kontribusi PT PDC terhadap Pertamina dan PDSI melalui lini-lini bisnis yang menjadi kompetensi kami ini dapat mendorong pertumbuhan industri energi dalam negeri. ●PDC/STK

EDITORIAL

Naik Kelas

Indonesia sudah lebih dari setengah tahun merasakan pandemi COVID-19. Dampak yang ditimbulkan dari wabah ini juga tidak main-main. Di bidang bisnis, pandemi berdampak hampir di semua jenis bidang usaha, baik kecil, menengah, maupun besar. Dari bisnis lokal hingga global. Bahkan banyak negara yang mulai terperosok ke dalam jurang resesi ekonomi, termasuk Indonesia.

Banyak pakar ekonomi menilai kondisi saat ini lebih buruk dibandingkan dengan resesi 1998. Hal tersebut diakui Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam keterangan tertulisnya pada akhir Juni lalu. Ia mengatakan, "Krisis kali ini berbeda sekali karena kita harus melindungi kesehatan masyarakat dan perekonomian sekaligus."

Sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional, Pertamina tentu tidak tinggal diam menyaksikan kondisi ini. Walaupun merasakan *triple shock*, BUMN ini langsung mengambil langkah strategis untuk mengatasinya. Tak hanya *me-recovery* usahanya, Pertamina juga berupaya maksimal membantu berbagai pihak untuk kembali bangkit, termasuk membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Tak tanggung-tanggung, selama pandemi, Pertamina menggelontorkan dana Program Kemitraan hingga lebih dari Rp200 miliar agar 1.709 UMKM yang menjadi mitra binaannya dapat bangkit kembali. Tak hanya menyuntikkan dana segar untuk tambahan modal usaha mereka, Pertamina juga melakukan pembinaan secara terukur agar UMKM bisa naik kelas dari level usaha yang dijalankan secara tradisional menjadi *Go Modern, Go Digital, Go Online*, hingga *Go Global*.

Langkah yang diambil Pertamina tersebut menjadi salah satu bukti bahwa BUMN ini ingin bangkit bersama-sama dalam menghadapi kondisi sekarang. Jangan pernah patah arang, karena semua bisa diatasi dan naik kelas jika sama-sama berjuang. Energi Pertamina, energi untuk semua. ●

UTAMA

Rp200 MILIAR UNTUK BANGKITKAN ENERGI UMKM

< dari halaman 1

Arya menegaskan, Program Kemitraan Pertamina berbeda dengan pinjaman biasa. Pinjaman ini merupakan dana bergulir yang dipinjamkan kepada mitra binaan akan dikembalikan beserta dengan biaya administrasi sebesar 3%. “Dana tersebut akan diputar kembali untuk membantu UMKM lain. Pertamina tidak mengambil keuntungan dalam proses ini,” ungkapnya.

Pembeda lainnya adalah pembinaan. Roadmap pembinaan kepada mitra binaan dimulai dari kondisi tradisional UMKM, *Go Modern, Go Digital, Go Online*, hingga *Go Global*. Salah satu contoh pembinaan yang dilakukan Pertamina di masa pandemi adalah memberdayakan mereka untuk memproduksi barang yang dibutuhkan oleh berbagai kalangan, mulai dari memberikan pelatihan pembuatan *hand sanitizer*, memesan makan siap saji untuk tim medis dan relawan yang ada di lapangan, memesan pembuatan wastafel portabel, hingga memesan pembuatan masker dan Alat Pelindung Diri (APD).

Menurut Manager SMEPP Pertamina Rudi Arifianto, BUMN ini memiliki delapan

program unggulan agar UMKM naik kelas sesuai dengan *roadmap* pembinaan. *Pertama*, program Pertamina UMKM Academy: Fast Track. Program ini merupakan program akselerasi bagi UMKM yang telah memenuhi kriteria agar naik kelas untuk perkembangan usahanya. *Kedua*, program sertifikasi dan perizinan untuk mendukung usaha mitra binaan Pertamina, seperti PIRT, izin edar BPOM, NIB, IUMK, sertifikat halal maupun izin usaha dan sertifikasi lainnya.

Ketiga, Pertamina juga menyediakan *display product* SME di bandara, lobi hotel, dan rumah BUMN Pertamina. *Keempat*, mitra binaan Pertamina mendapatkan pembelajaran *e-learning*, yakni sarana *e-platform* UMKM dan dapat diakses melalui situs www.belajarumkm-pertamina.com

Kelima, Pertamina memfasilitasi publikasi UMKM di berbagai media. Hingga triwulan III 2020, terdapat 485 konten pemberitaan tentang mitra binaan Pertamina. *Keenam*, program penjualan UMKM melalui *e-commerce*. *Ketujuh*, Pertamina menerbitkan Katalog Pertamina

SME 1000 yang berfungsi sebagai media promosi yang cukup lengkap tentang beragam profil mitra binaan, produk unggulan serta metode pemasaran atau pemesanannya.

Kedelapan, program *exhibition/virtual exhibition*. Pertamina mengikutsertakan mitra binaannya dalam *New Normal Exhibition* berbasis virtual. Salah satunya adalah SMEXPO 2020 yang diadakan Pertamina pada 9 - 11 September lalu.

“Dengan delapan program unggulan ini, diharapkan gerakan UMKM untuk naik kelas lebih terarah sehingga kami dapat menentukan pemberdayaan selanjutnya,” jelas Rudi.

Hingga saat ini, lebih dari 64.000 UMKM menjadi mitra binaan Pertamina di 34 Provinsi melalui 12 Region Pertamina yang ada di berbagai area, yakni delapan Unit Operasi/Region Pertamina meliputi Marketing Operation Region I (MOR I), Region Sumbagsel, MOR III, MOR IV, MOR V, Region Kalimantan, MOR VII, dan MOR VIII serta empat area Refinery Unit (RU), yakni RU II, RU IV, RU VI, dan RU VII. ●RO

Energi Pertamina untuk UMKM Indonesia

Selama pandemi COVID-19, Pertamina menyalurkan dana Program Kemitraan lebih dari Rp200 miliar untuk 1.709 UMKM yang menjadi mitra binaan di seluruh Indonesia.



Delapan Program Unggulan Agar UMKM Naik Kelas Sesuai Dengan Roadmap Pembinaan

- 1** Program Pertamina UMKM Academy: Fast Track
- 2** Program sertifikasi dan perizinan untuk mendukung usaha mitra binaan Pertamina,
- 3** Pertamina juga menyediakan *display product* SME di bandara, lobi hotel, dan rumah BUMN Pertamina
- 4** Mitra binaan Pertamina mendapatkan pembelajaran *e-learning*, yakni sarana *e-platform* UMKM dan dapat diakses melalui situs www.belajarumkm-pertamina.com
- 5** Pertamina memfasilitasi publikasi UMKM di berbagai media
- 6** Program penjualan UMKM melalui *e-commerce*
- 7** Pertamina menerbitkan Katalog Pertamina SME 1000 yang berfungsi sebagai media promosi
- 8** Program *exhibition/virtual exhibition*

Direksi Pertamina Pastikan Operasional Distribusi Lancar

MALANG - Direktur Pengembangan Bisnis PT Pertamina (Persero), M. Haryo Yunianto bersama dengan Direktur Rekayasa & Infrastruktur Darat Subholding Commercial & Trading, Nur Muhammad Zain dan Executive General Manager Pertamina Pemasaran Regional Jatimbalinus, C.D. Sasongko meninjau sarana operasional distribusi energi di wilayah Kota Malang dan Kota Madiun, yaitu ke Fuel Terminal (FT) Malang, Jumat (12/11) dan FT Madiun, Jumat (13/11).

Dalam *management walkthrough* tersebut, Direksi meninjau implementasi aspek HSSE (*Health, Safety, Security, & Environment*) di area operasi Pertamina untuk memastikan tim di lapangan dalam kondisi yang baik dan sehat. Direksi juga memantau penerapan protokol kesehatan COVID-19.

"Sebagai objek vital nasional (Obvitas) yang melayani kebutuhan energi untuk Kota Malang dan Kota Madiun, Pertamina juga memastikan kondisi sarana dan prasarana yang berada di FT Malang dan FT Madiun berada dalam kondisi yang baik dan prima sehingga kewajiban

menyalurkan energi kepada masyarakat berjalan lancar," ujar Haryo.

Fuel Terminal Malang merupakan salah satu dari 15 Terminal BBM yang dimiliki oleh Pertamina Pemasaran Regional Jatimbalinus. FT Malang melayani pengiriman BBM ke 95 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di wilayah Malang Raya. Kapasitas total penyimpanan BBM yang dimiliki oleh FT Malang sebesar 7.200 KL setiap hari dengan rata-rata melayani pengiriman produk sebesar 1.770 KL per hari.

Sementara Fuel Terminal Madiun menjadi salah satu pilar penting penggerak roda ekonomi Kota Madiun dan sekitarnya dengan melayani pengiriman BBM ke 120 SPBU di wilayah tersebut. Kapasitas total penyimpanan BBM yang dimiliki oleh FT Madiun sebesar 11.000 KL dengan rata-rata melayani pengiriman produk sebesar 1.900 KL per hari.

Selain ke FT Malang dan FT Madiun, Haryo bersama Zain dan Sasongko juga menyempatkan diri untuk berkunjung ke SPBU 54.653.09 di Jl. Diponegoro No.86, Kota Batu dan SPBU 54.631.08



FOTO: MOR V

di Jl. Raya Nglames No.379, Kabupaten Madiun. "Salah satu tujuan pengecekan SPBU ini ialah memastikan rantai bisnis Pertamina berjalan dengan baik, dari hulu ke hilir, dan dapat dirasakan oleh pelanggan setia produk Pertamina," ujar Haryo.

Ia juga menyempatkan diri untuk melihat proses digitalisasi yang berada di SPBU dan metode pembayaran MyPertamina yang berada di SPBU.

"Tinjauan lokasi ini guna memastikan seluruh sarana

prasarana yang digunakan dalam melayani pelanggan setia Pertamina berfungsi dengan baik, mulai dari papan informasi petunjuk tata cara transaksi, mesin *Electronic Data Capture* (EDC), koneksi dalam jaringan *provider* komunikasi, hingga kesiapan operator SPBU di lapangan untuk melayani masyarakat dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan," ujar C.D. Sasongko.

Sebulan sebelumnya, Haryo bersama Sasongko juga melakukan MWT ke Integrated Terminal (IT) Manggis, Bali. ●MOR V

Pertamina Ajak Generasi Muda Melek Energi Bersih

JAKARTA - Pertamina terus mengampanyekan manfaat energi bersih kepada masyarakat Indonesia, seperti yang dilakukan melalui seminar virtual bertajuk *Perwira Pahlawan Energi*, Sabtu (14/11). Melalui gelaran ini, literasi generasi muda mengenai dampak positif penggunaan energi baru terbarukan dan energi bersih bagi lingkungan diharapkan semakin meningkat.

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Pertamina Koeshartanto mengapresiasi acara yang diikuti oleh sekitar 1.200 mahasiswa dan perwira Pertamina dari berbagai daerah. Menurutnya, seminar virtual ini juga akan semakin meningkatkan pemahaman generasi muda terkait pengembangan energi baru terbarukan (EBT) bagi kehidupan manusia.

"Kami harapkan materi yang baik ini diingat dan dilaksanakan sebagai referensi untuk lebih baik lagi. Kami yakin, semua akan memberikan kesan yang mendalam," ucapnya.

Koeshartanto juga mengharapkan dukungan generasi muda sehingga Pertamina terus bisa memberikan manfaat bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sementara itu, Direktur Utama PT Pertamina Power Indonesia

(PPI), Heru Setiawan mengatakan, kegiatan ini semakin membuka mata masyarakat tentang EBT, serta lebih adaptif dengan segala perubahan yang terjadi. Salah satunya transisi energi yang terjadi saat ini.

Sebagai *subholding* Pertamina di sektor Power & NRE, PPI juga berkomitmen untuk tetap memberikan energi sebagai sumber daya untuk pertumbuhan yang efisien dan bersih. Heru berharap acara ini dapat memberikan inspirasi kepada seluruh masyarakat, termasuk perwira Pertamina untuk memiliki semangat inovatif serta pantang menyerah mengingat tantangan bisnis ke depan yang semakin dinamis.

"Bila kita memiliki paradigma yang positif, ini akan bisa kita lalui bersama dan sukses," ungkap Heru.

Dalam acara tersebut, Manager Business Development New Renewable Energy Non Captive PPI, Chandra Asmara menjadi narasumber yang membahas tentang target pemanfaatan EBT sebesar 23 persen pada 2025. Chandra mengungkapkan, kelestarian lingkungan merupakan alasan utama pengembangan sumber energi bersih ini.

"Pemerintah Indonesia melalui



FOTO: TA

Pertamina berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon. Karena emisi karbon merupakan major kontributor terhadap pemanasan global," kata dia menjelaskan.

Chandra mengatakan bahwa Indonesia kaya akan sumber energi bersih. Namun sayang, hal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, Pertamina melalui Subholding Power & NRE berupaya mengembangkan bisnis tersebut agar dampaknya bisa dirasakan generasi mendatang. Sampai dengan saat ini Pertamina sudah memberikan kontribusi berhasil menekan emisi karbon 2,6 juta ton per tahun.

"Ke depan, kami menargetkan

pengurangan lebih dari 8 juta ton karbon per tahun," ucap Chandra.

Lebih lanjut ia menuturkan, Pertamina saat ini juga telah menerapkan penggunaan EBT hampir di seluruh area operasionalnya. Chandra berharap kepada seluruh masyarakat khususnya mahasiswa agar memiliki paradigma positif terhadap penggunaan energi bersih yang membawa banyak manfaat.

"Inilah kerja keras perwira Pertamina dalam melakukan inovasi. Sehingga Pertamina memiliki daya saing dan menjalankan mandatnya sebagai penyedia energi di Indonesia," katanya. ●STK

Pertamina Dirikan SPBU Modular di Universitas Riau

PEKANBARU - Untuk mengenalkan dan mendekatkan bahan bakar berkualitas kepada para mahasiswa, PT Pertamina (Persero) melalui Marketing Operation Region (MOR) I membangun SPBU Modular di Universitas Riau (UNRI). SPBU dengan nomor 15.282.930 ini dibuka dan diresmikan, Selasa (17/11).

Turut hadir dalam pembukaan SPBU tersebut Kepala Biro Umum dan Keuangan Universitas Riau, Ahyat, SE, Ketua Badan Pengelola Usaha Universitas Riau, Prof. Dr. Marnis, SE, MS, serta perwakilan dari PT Pertamina Retail, Purwadi.

Ahyat mengungkapkan UNRI berterima kasih kepada Pertamina karena bersedia membuka SPBU di dalam kampus. SPBU ini diharapkan dapat memudahkan pengguna kendaraan khususnya mahasiswa dalam memperoleh BBM berkualitas.

"Terima kasih kepada Pertamina yang telah membuka SPBU di dalam kampus Bina Bidya UNRI. Kami yakin SPBU ini akan sangat bermanfaat bagi civitas akademika



UNRI," ujar Ahyat.

Tujuan didirikannya SPBU modular ini untuk memfasilitasi kebutuhan BBM di lingkungan kampus UNRI serta mengenalkan produk BBK Peralite dan Pertamax Turbo ke kalangan mahasiswa. Menurut Marnis,

SPBU yang terletak di Kampus Bina Bidya UNRI ini tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa, tapi juga bagi para dosen, pekerja, serta masyarakat yang berada di sekitar Kampus UNRI diperbolehkan untuk mengisi bahan bakar di SPBU ini. ●MOR I

RU III Adakan Mini *Medical Check Up*

PALEMBANG - Selain fokus pada upaya penanganan pandemi COVID-19 di lingkungan kerja, Refinery Unit (RU) III Plaju juga fokus mengendalikan dan mengelola penyakit lain yang masih menjadi permasalahan perwira Pertamina, seperti penyakit menular (*communicable diseases*) maupun tidak menular (*non communicable disease*). Salah satu cara yang dilakukan adalah mengadakan mini *Medical Check Up* (MCU) bagi manajemen RU III Plaju.

Menurut Area Manager Communication, Relations & CSR Pertamina RU III Plaju Siti Rachmi Indahsari, salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi ancaman adalah penyakit-penyakit *cardiovascular* dan metabolik yang menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di perusahaan. Untuk mencegahnya, perusahaan harus mendeteksi secara dini serta menghilangkan faktor risikonya.

"Untuk itu, fungsi Medical Sumbagsel dan OH HSSE RU III Plaju bersama dengan Klinik Pratama RU III Plaju dan RSP Plaju rutin melakukan upaya *screening* melalui kegiatan mini MCU sebelum rapat bisnis. Kegiatan ini bersifat



risk based sehingga dilakukan dengan waktu dan tempat yang terbatas," ujar Siti.

Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan BMI, lingkar perut, komposisi lemak tubuh, kajian *Health Risk Assessment* (HRA) dan pemeriksaan laboratorium antara lain kadar gula darah, profil lipid, fungsi hati, fungsi ginjal II. Hasil dari kajian pemeriksaan tersebut akan disampaikan langsung kepada perwira

dan akan ditindaklanjuti jika diperlukan intervensi dan perubahan gaya hidup.

"Mini MCU rutin dilakukan sebelum melakukan aktivitas rapat bisnis di lingkungan perkantoran. Kegiatan ini sebagai upaya untuk mengetahui lebih dini penyakit yang akan menurunkan produktivitas, kualitas kehidupan, kecacatan (*disability*), atau bahkan sampai dengan kematian (*fatality*)," jelas Siti. ●RU III

445 Nelayan Batam Terima Paket Konversi BBM ke BBG

BATAM - Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) I terus melaksanakan pendistribusian paket konversi BBM ke BBG untuk nelayan. Kali ini, 445 nelayan di Kota Batam menerima paket bantuan berupa pompa air, selang, LPG 3 kilogram, regulator, dan perangkat konverter lainnya. Secara simbolis penyerahan dilakukan oleh Tenaga Ahli Menteri ESDM Bidang Litigasi dan Keamanan Obyek Vital Nasional (Obvitnas), Yurod Saleh, Timotius Dwi Kristanto selaku Sales Area Manager Retail Kepri, tenaga ahli DPR RI komisi VII Armen Mustika, dan Sekretaris Dinas Perikanan Kota Batam, Rinaldi Moranova Pane, Selasa (10/11).

Tenaga Ahli Menteri ESDM bidang Litigasi dan Keamanan Obvitnas Yurod Saleh, mengungkapkan, pada 2018, 429 nelayan Batam menerima paket konversi BBM ke BBG. Tahun ini, 445 nelayan lainnya menerima bantuan yang sama. "Jumlah paket konversi yang telah didistribusikan untuk nelayan Kota Batam mencapai 874 paket," jelas Yurod.

Taufikurachman, Unit Manager Comm. Rel. & CSR MOR I mengungkapkan, selain penyerahan paket konversi ini, Pertamina mengadakan sosialisasi penggunaan paket tersebut mulai 11 November hingga 17 November 2020.



"Lokasi penyerahan dan sosialisasi tersebut antara lain, Kampung Tua Dapur 12, Tanjung Riau, Nongsa, dan Sembulang," ujarnya.

Seperti diketahui, program konversi BBM ke BBG ini sesuai dengan amanat dari pemerintah melalui Peraturan Presiden No. 38 tahun 2019 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG 3 Kg untuk kapal penangkap ikan bagi

nelayan sasaran dan mesin pompa air bagi petani sasaran.

"Semoga dengan adanya program konversi BBM ke BBG, para nelayan sasaran dapat lebih nyaman mencari ikan di laut dan merasakan manfaatnya karena selain lebih aman dan ramah lingkungan juga lebih murah sehingga dapat berhemat untuk membeli keperluan rumah tangganya," pungkask Taufik. ■ MOR I

PT KPI Pastikan Keandalan Kilang Cilacap

CILACAP - Vice President (VP) Reliability PT Kilang Pertamina Internasional (KPI), Indra Trigha melakukan *Management Walkthrough* (MWT) ke Pertamina Refinery Unit (RU) IV Cilacap. Indra didampingi manajemen Reliability PT KPI dan manajemen RU IV.

"Amanat dari Direksi, saya ingin memastikan kilang Cilacap beroperasi dengan baik dan andal," katanya.

Pada kesempatan itu, Indra meninjau ke beberapa lokasi operasional di dalam kilang. Indra dan rombongan mengunjungi kilang *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC), *Fuel Oil Complex* (FOC) II, dan peninjauan sistem *Uninterruptible Power Supply* (UPS). Diketahui, RFCC merupakan pelopor kilang modern yang memanfaatkan teknologi katalis untuk mengonversi minyak berat atau residu produk lebih bernilai. Sedangkan FOC II merupakan unit kilang yang mengolah minyak mentah berkapasitas 230 ribu barel per hari.

Menurut Indra, Kilang Cilacap sebagai salah satu kilang yang dimiliki Pertamina sangat strategis karena memasok sepertiga kebutuhan BBM nasional dan 60 persen kebutuhan di Pulau Jawa. Untuk itu, ia mengingatkan tim manajemen RU IV agar



terus meningkatkan keandalan kilang. "Karena ini menyangkut kebutuhan energi yang menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat," ujarnya.

Indra juga berpesan kepada seluruh manajemen dan pekerja untuk tetap bekerja

dengan baik dan mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi. "Saya termasuk yang mengapresiasi penerapan protokol COVID-19 di kilang yang sangat ketat dan ini harus dipertahankan, jangan sampai lengah," pungkasknya. ■ RU IV

Transaksi Nontunai di SPBU Jatimbalinus Naik Signifikan

SURABAYA - Penggunaan aplikasi MyPertamina sebagai alat pembayaran nontunai di SPBU yang tersebar di Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara (Jatimbalinus) menunjukkan peningkatan signifikan. Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus mencatat rata-rata jumlah transaksi harian menggunakan aplikasi MyPertamina pada Oktober 2020 lebih dari 24.000 transaksi per hari. Jumlah ini naik 269 persen dibandingkan dengan rata-rata jumlah transaksi nontunai harian pada September 2020 sebanyak 8.900 transaksi per hari.

"Melalui Digitalisasi SPBU, termasuk pengembangan aplikasi MyPertamina, Pertamina memantau distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) *end to end process*, yang akan memberikan layanan kepada pelanggan lebih aman, mudah dan cepat," jelas Ahad Rahedi,

Section Head Communication & Relations MOR V.

Ahad menambahkan, hingga akhir Oktober 2020, Pertamina mencatat 1.174 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Pertamina di wilayah Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur telah menuntaskan program Digitalisasi SPBU. Jumlah tersebut mencakup 93 persen dari total 1.265 SPBU. Pertamina bersinergi dengan Telkom saat ini dalam proses persiapan serta pemasangan sejumlah perangkat pendukung di SPBU.

Program Digitalisasi SPBU dimaksudkan untuk memantau kondisi stok BBM, penjualan BBM, dan transaksi pembayaran di SPBU secara *realtime*. Konsepnya, setiap pengisian BBM ke kendaraan konsumen secara otomatis direkam seluruh data transaksi



FOTO: MOR V

sehingga stok SPBU secara akurat pada waktu yang faktual.

"Dengan program digitalisasi ini, Pertamina dapat mengetahui jika terdapat SPBU yang akan kehabisan persediaan produk BBM sehingga dapat segera ditindaklanjuti dengan pengiriman BBM ke SPBU tersebut," kata Ahad. Digitalisasi juga mewujudkan *cashless payment* antara Pertamina dengan pemilik

SPBU, serta pemilik SPBU dengan konsumen.

Ahad juga menambahkan, program ini dapat meningkatkan pengawasan penyaluran BBM bersubsidi dan penugasan pemerintah. Sejumlah pihak berwenang seperti Kementerian ESDM, Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, dan BPH Migas dapat mengakses secara langsung data-data tersebut. ●MOR V

Manajemen Pertamina Regional Kalimantan Audiensi ke Pangdam VI Mulawarman dan DPD RI

BALIKPAPAN - Dalam rangka meningkatkan hubungan baik terutama di bidang pengamanan operasional Pertamina, Executive General Manager Regional Kalimantan, Freddy Anwar dan General Manager Refinery Unit V Balikpapan, Eko Sunarno melakukan audiensi ke Pangdam VI Mulawarman, Mayor Jendral TNI Heri Wiranto di Komando Daerah Militer VI Mulawarman, Senin, (26/10).

Pada kesempatan itu, Pertamina mengenalkan jajaran manajemen yang baru dan berdiskusi singkat mengenai *overview* baik Pertamina MOR VI dan RU V. Kegiatan ini disambut dan diterima baik. Pangdam VI Mulawarman juga sangat terbuka apabila Pertamina membutuhkan bantuan terutama dalam pengamanan objek vital nasional.

Freddy mengungkapkan apresiasi atas dukungan

Kodam VI Mulawarman dalam pendistribusian BBM. Eko juga menjelaskan secara singkat tentang bisnis pengolahan dan memohon dukungan kepada Pangdam untuk dapat bersinergi terus untuk mendukung kemandirian energi.

Pada kesempatan lain, Freddy Anwar bersama jajaran manajemen MOR VI lainnya melakukan audiensi dan diskusi dengan anggota DPD RI di kantor perwakilan DPD RI, Aji Mirni Mawarni, Rabu (5/11).

Saat itu, Freddy memaparkan secara komprehensif mengenai *overview* Pertamina di wilayah Samarinda terutama sarfas Terminal BBM Samarinda. "Fuel Terminal Samarinda mendistribusikan BBM untuk tujuh kabupaten/kota di Kalimantan Timur dan Utara," ujar Freddy.



FOTO: MOR VI

Selain itu, Fuel Terminal Manager Samarinda, Satriyo Hadi Wibowo memaparkan mengenai kondisi *existing* dan pembangunan tangki timbun yang telah berlangsung. Pembangunan dua tangki baru dilakukan guna meningkatkan kapasitas penyimpanan BBM karena tingginya kebutuhan BBM jenis Biosolar di wilayah distribusi FT Samarinda.

Mawar menerima dengan

baik kedatangan dari pihak Pertamina selain itu, diskusi berlangsung dengan sangat hangat terutama mengenai pemahaman mengenai operasional dan bisnis Pertamina terkini.

"Semoga kita dapat menjalin komunikasi dengan baik, sehingga kami dapat menyampaikan aspirasi masyarakat yang melaporkan ke kami," harap Mawar. ●MOR VI

PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.



JAKARTA - Selama pandemi COVID-19 hingga November 2020, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) Grup sebagai subholding gas telah menyalurkan bantuan CSR secara keseluruhan senilai Rp16,4 miliar. Bantuan diberikan di berbagai wilayah dan diharapkan dapat meringankan beban masyarakat maupun tenaga medis. Bantuan banyak dialokasikan untuk APD, fasilitas kesehatan, dan sembako. Dalam menyalurkan bantuan agar tepat sasaran ke berbagai wilayah, PGN bekerja sama pihak terkait seperti relawan, gugus tugas, Rumah Zakat Indonesia dan PMI. PGN terus menyalurkan bantuan paket sembako untuk masyarakat yang terdampak COVID-19 di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Maluku, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, dan Papua Barat secara bertahap.

Terbaru pada awal November 2020, PGN menyalurkan bantuan paket sembako sebanyak 3.000 di Kelurahan Kunciran Indah dan 5.000 paket di Kelurahan Cipete, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Selain itu, PGN memberikan bantuan *rapid test* massal di di Rumah Sakit Islam Hj Siti Muniro, Tasikmalaya melalui Yayasan Madani Haydar Fadlulloh. Pelaksanaan *rapid test* massal ini diikuti oleh kurang lebih 300 penerima manfaat.

PGN Group pun *concern* untuk memberikan bantuan APD dan fasilitas kesehatan. PGN berkoordinasi dengan Satgas Bencana untuk menyerahkan bantuan alat kesehatan untuk masyarakat berupa masker kain, *hand sanitizer*, alat penyemprot disinfektan, cairan disinfektan, dan wastafel cuci tangan portabel. •PGN



JAKARTA - PT Pertamina Lubricants melalui salah satu pabrik pelumasnya Production Unit Jakarta (PUJ) menyalurkan bantuan fasilitas penunjang pembelajaran *online* untuk 8 panti asuhan di wilayah sekitar pabrik. Bantuan yang diberikan berupa 220 paket data, 2 modem internet, 10 alat elektronik berupa tab, dan sembako untuk kebutuhan gizi anak.

Bantuan ini diberikan kepada 8 yayasan yang tersebar di Kelurahan Koja, Rawabadaq Selatan, Lagoa, Tugu Utara, Kalibaru, dan Semper Barat Jakarta Utara antara lain Yayasan Mafaza, Yayasan Darrul Fikri, Yayasan Babussalam, Yayasan Nurul Yaqin, Yayasan Nuruz Zahra, Yayasan Al - Khairiyah, dan Yayasan Al - Bahar, dengan total sebanyak 249 anak.

Bantuan fasilitas pendidikan ini diberikan untuk mendorong kembali semangat anak-anak untuk tetap belajar secara produktif di rumah, sehingga terus berprestasi di tengah keterbatasan dalam situasi pandemi COVID-19. •PTPL



Road to Forum Sharing CIP Nonteknis 2020 : Selection Paper Perdana Berhasil Dilakukan

CIP Cycle hampir sepenuhnya bergulir seiring dengan penghujung tahun 2020 yang akan segera usai. Sejumlah 68 gugus terdaftar di fungsi nonteknis yang berada di *Holding* telah dimonitoring *progress* langkah PLAN (langkah 1-4) lewat *Coaching* PDCA I pada 14 – 25 September 2020. Dilanjutkan dengan *progress* implementasi DO (Langkah 5), *Check* (Langkah 6) dan *Action* (Langkah 7 dan 8) yang telah dimonitor juga dalam *Coaching* PDCA II pada 2-11 Nopember 2020 lalu, dimana sejumlah 50 gugus telah mengikuti proses tersebut.

Dalam rangka menumbuhkembangkan budaya perbaikan berkelanjutan yang berorientasi kepada *value creation* dalam

bentuk *Continuous Improvement Program* (CIP) bagi para perwira di lingkungan *holding*, serta *follow up* dari kelanjutan *Coaching* PDCA I dan II tersebut maka akan diselenggarakan *Forum Sharing* CIP Nonteknis 2020 pada Senin--Rabu/23--25 Nopember 2020. Hasil dari *paper selection* Perdana yang dilakukan tahun ini, dari 50 yang mengikuti *coaching*, terdapat sejumlah 39 gugus terpilih.

Ada 5 aspek yang dinilai saat *selection paper* diakhir sesi pelaksanaan *coaching* PDCA II, yaitu aspek Inovasi, *Value Creation*, *Replicable*, *Progress* Implementasi, serta kelengkapan *evidence* yang disampaikan kepada para *coach*. Proses *selection paper* ini dalam rangka *cost* efisiensi dalam pelaksanaan Forum CIP taun 2020 di masa Pandemi ini, hal tersebut sejalan dengan arahan Direktur SDM PT Pertamina (Persero).

Terkait pesebaran gugus forum ini sangat bervariasi, yang terdiri atas Direktorat Penunjang Bisnis, Direktorat SDM, Direktorat L&I, Direktorat Keuangan, Direktorat SPPU, Fungsi HSSE dan Fungsi ex ISC yg saat ini telah ditugaskan di *sub holding*, PT Pertamina Training and Consulting dan PT Pelita Air Services.

Hal ini membuktikan bahwa semua fungsi dari berbagai proses bisnis tetap berusaha melakukan inovasi untuk bisa bertahan menghadapi berbagai tantangan ini (*triple shock*). Mohon doa restunya untuk kelancaran penyelenggaraan Forum Sharing CIP nonteknis ini sehingga *value creation* kembali tercipta demi kebaikan perusahaan tercinta sebagai hadiah ulang tahun bagi PT Pertamina (Persero), jangan sampai patah semangat untuk terus memberikan yang terbaik bagi perusahaan, terus berinovasi. •



Insan Mutu...Semangat!!! Hebat!!!
Pertamina...Jaya!!! Jaya!!!



Pertamina Internal Audit (PIA)
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat



Risk Based Audit: Strategic Tool Tingkatkan Akuntabilitas Sistem PSC di Indonesia

Sejak 1966, Indonesia sudah dikenal sebagai pionir dalam mengembangkan sistem *Production Sharing Contract* (PSC). Sistem ini adalah mengalihkan seluruh risiko dan biaya dari pemerintah sebagai pemilik sumber daya kepada kontraktor. Sebagai gantinya, kontraktor diberikan hak untuk melakukan aktivitas eksplorasi di wilayah tersebut selama periode yang ditentukan. Selanjutnya, kontraktor harus melanjutkan eksplorasi ke tahap produksi untuk mendapatkan *cost recovery*. Adapun SKK Migas dibentuk secara khusus sebagai perwakilan dari pemerintah dalam mengelola dan mengendalikan PSC.

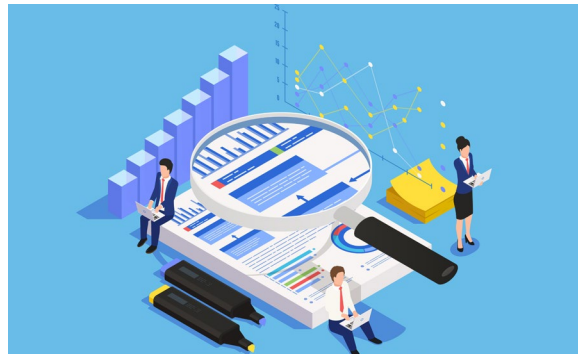
Dalam konteks *cost recovery*, kontraktor tentunya memiliki informasi yang lebih baik terkait aspek pengeluaran dan biaya jika dibandingkan dengan pemerintah. Asimetri informasi ini memungkinkan kontraktor untuk memanipulasi data.

Lubiantara (2012) menyebutkan, terdapat dua kemungkinan perilaku yang salah terkait klaim *cost recovery*, yaitu "gold plating" dan *non-compliance cost*. Oleh karena itu SKK Migas harus mengambil tindakan efektif untuk mencegah hal tersebut. Terlebih lagi, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mencatat defisit pendapatan pemerintah tahun 2016 yang diakibatkan ketidakpatuhan klaim *cost recovery* sebesar US\$35.57 Juta. Laporan ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam fungsi pemantauan atas *cost recovery compliance*. Oleh karena itu SKK Migas harus memperbaiki prosedur audit atas *cost recovery* sebagai tanggung jawab monitoringnya.

Saat ini, proses audit *cost recovery* terdiri dari 4 langkah utama, yaitu perencanaan, persiapan, *fieldwork*, dan pelaporan. Pada proses perencanaan, auditor menentukan daftar kontraktor prioritas dan non prioritas. Proses ini dilakukan pada kuartal IV setiap tahunnya dan dilanjutkan dengan pembagian tim dengan mempertimbangkan *mandays* pekerja. Pada tahap persiapan, setiap tim audit akan mengembangkan program audit yang mencakup pemilihan prosedur audit dan metode pengambilan sampel. Selanjutnya pada tahap *fieldwork*, sampel yang dipilih akan diperiksa sesuai dengan prosedur audit yang telah ditentukan. Hasil dari pemeriksaan tersebut akan disampaikan kepada Kontraktor dan Manajemen SKK Migas dalam Laporan Hasil Audit. Metode tersebut, dianggap tidak cukup untuk meminimalkan risiko secara tepat waktu. Terlebih lagi subjek audit cenderung meningkat dan pemerintah tidak bisa menambah tenaga audit karena masalah anggaran. Strategi audit saat ini hanya akan memperpanjang daftar biaya yang tidak diaudit.

Pada acara SPE *Annual Technical Conference and Exhibition* (ATCE) 2019, Hafidh Arifianto dan Iswahyudi Sondi Putra (SKK Migas) mempresentasikan usulan metode *risk-based* audit sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan aspek *governance* dan akuntabilitas pada sistem *Production Sharing Contract* (PSC) di Indonesia. Perbedaan signifikan antara metodologi audit saat ini dan RBA adalah fokusnya RBA pada pemeriksaan pada area dengan inherent risk yang lebih tinggi. Analisis risiko digunakan dalam menentukan area fokus dan manajemen risiko dalam memilih prosedur audit yang tepat untuk mencapai risiko audit minimum. Metode yang diusulkan menggunakan 2 lapis analisis risiko, yaitu proses *risk profiling* dan identifikasi risiko pada level proses bisnis.

Risk Profiling fokus pada Analisa risiko dari setiap kontraktor PSC yang mengajukan *claim cost recovery*. Auditor dapat menentukan prioritas audit berdasarkan hasil identifikasi risiko dan kategorisasi berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat 2 kategori variabel, yaitu variabel utama



dan variabel tambahan. Variabel utama mencakup periode PSC, *annual expenditure*, dan *entitlement of incentives*. Dimana PSC yang akan habis masa kontraknya dalam waktu dekat, memiliki *annual expenditure* tinggi, dan mengajukan insentif pemerintah lainnya akan menjadi prioritas. Sedangkan variabel tambahan mencakup analisis *volume lifting and gross revenue*, profil risiko, temuan audit historis, informasi spesifik seperti transaksi yang mencurigakan, dan *historical audit engagement*. *Risk Profiling* dilakukan setiap kuartal IV untuk menentukan prioritas kontraktor dan pembagian audit program, apakah masuk kedalam *general audit engagement* atau *review engagement*. *General audit engagement* akan dilakukan pada Kontraktor prioritas yang bertujuan untuk menghasilkan *reasonable assurance* (*highest level of assurance*) atas kepatuhan *cost recovery*. Sedangkan *review engagement* digunakan pada Kontraktor non prioritas yang hanya menghasilkan *limited assurance* atas kepatuhan.

Pada *general audit engagement*, identifikasi risiko pada level proses bisnis akan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait kepatuhan atas pengeluaran pada level proses bisnis kontraktor. Auditor akan menganalisa *inherent risk* di setiap area dan melakukan penilaian apakah kontraktor memiliki kontrol yang memadai untuk memitigasi risiko tersebut. Jika kontrol dinilai memadai, Auditor mungkin berencana untuk mengandalkan internal *control* kontraktor tersebut. Dalam membuat keputusan ini, auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk menilai asersi kontraktor atas desain kontrol tersebut. Jika penerapan internal *control* tidak dapat dipastikan, maka auditor perlu melakukan prosedur *substantive*. Adapun pada *review engagement*, lingkungan kontrol Kontraktor dinilai sudah memadai untuk meminimalisasi risiko ketidakpatuhan. Sebagai tambahan SKK Migas juga telah secara aktif memonitor aktivitas kontraktor dari proses *budgeting* hingga operasional. Dalam rangka mencapai *acceptable assurance* atas *review*, Manajemen SKK Migas menetapkan jumlah sampel minimal sebanyak 50 yang merepresentasikan paling tidak 5% dari total pengeluaran. Angka tersebut dinilai cukup untuk mengoptimalkan beban kerja Auditor. Sedangkan jumlah pengeluaran yang diperiksa ditentukan oleh *risk appetite* manajemen.

Pendekatan baru tersebut diharapkan dapat meningkatkan iklim investasi di industri hulu minyak dan gas Indonesia serta meningkatkan aspek *governance* dari sudut pandang *stakeholders*. •BIGA

Arifianto, Hafidh., dan Putra, Iswahyudi Sondi, 2019. Risk-Based Audit as a Strategic Tool for Improving Accountability in PSC System (SPE-196068-MS).

Menteri ESDM Pantau Perkembangan Proyek Kilang GRR Tuban

TUBAN - Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif melakukan kunjungan kerja ke Proyek Kilang Tuban PT Pertamina (Persero) di Kabupaten Tuban, Selasa (1/9). Dalam kesempatan ini, Menteri ESDM meminta proyek strategis GRR Tuban dapat dipercepat penyelesaiannya agar segera memberi manfaat nyata bagi masyarakat Indonesia. Menteri ESDM berharap Proyek Kilang Tuban dapat berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan dan diharapkan, selesai pada tahun 2026.

Menteri ESDM juga mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan Pertamina dan Rosneft untuk mempercepat pembangunan kilang ini sesuai dengan waktu dan target yang sudah ditentukan.

Saat ini proyek Kilang Tuban berada pada tahap studi *Engineering/General Engineering Design* (GED) dengan progress overall *Basic Engineering Design* (BED) mencapai 51,56 persen.

Proyek Kilang Tuban merupakan proyek strategis karena pembangunan kilang minyak akan terintegrasi dengan petrokimia, dengan kapasitas pengolahan minyak mentah sebesar 300 ribu barel minyak per hari dan produksi petrokimia mencapai 4.250 ktpa. Nilai investasi proyek ini mencapai US\$15,7 miliar. Selain itu, Kilang Tuban juga akan memproduksi Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan kualitas Euro V, yaitu



gasoline sebesar 14 juta liter/hari dan diesel sebesar 16 juta liter per hari.

Direktur Utama PT Kilang Pertamina Internasional Ignatius Tallulembang mengatakan, target kilang ini beroperasi November 2026 dengan upaya percepatan pada fase *engineering*. Kilang ini akan menjadi kilang tercanggih dengan *Nelson complexity index* 13 NCI.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial

dan lingkungan proyek ini, PT KPI juga melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar proyek pada fase *land clearing* dengan melibatkan 95 persen warga ring 1. Selain itu, Proyek Kilang Tuban juga berperan aktif dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan melakukan pembagian 10.000 masker, disinfektan kepada 17 desa di Kecamatan Jenu dan pemberian satu unit ambulans. •

TRACTION CORNER

Optimasi Pengembangan Lapangan-Lapangan Mahakam

Dalam rangka peningkatan *recovery factor* pada enam lapangan minyak dan gas di Wilayah Kerja (WK) Mahakam, yaitu lapangan Tunu, Tambora, Handil, Peciko, Bekapai dan South Mahakam, dilakukan terobosan pengembangan dan komersialisasi terintegrasi berupa proyek OPLL (Optimasi Pengembangan Lapangan-Lapangan) Mahakam. Proyek ini bertujuan untuk memperpanjang *sustainability* WK Mahakam sebagai salah satu produsen gas terbesar di Indonesia.

Ruang lingkup proyek pengembangan OPLL Mahakam meliputi pengembangan enam lapangan di Mahakam dan penambahan fasilitas pipa bawah laut untuk pengiriman gas dari lapangan South Mahakam ke kilang Pertamina RU V di Balikpapan.

Proyek usulan tersebut merupakan fondasi bagi *future project* selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan gas domestik di wilayah Kalimantan Timur, termasuk kebutuhan gas RU V Balikpapan melalui pembangunan pipa



dari South Mahakam. Pelaksanaan OPLL Mahakam dapat menahan laju penurunan produksi alamiah di Mahakam, menjaga pasokan gas untuk memenuhi demand energi serta menjamin pasokan *fuel gas* ke

kilang Pertamina RU V di Balikpapan. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari sinergi antaranak usaha di Pertamina Grup dalam upaya meningkatkan kontribusi terhadap ketahanan energi nasional. •SPPU

PHE OSES Selesaikan Seismik Laut 3D Lebih Cepat dan Tanpa Kecelakaan Kerja

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Energi Offshore Southeast Sumatra (PHE OSES) berhasil menyelesaikan Seismik Laut 3D Area Ambar-CBU dengan metode *Ocean Bottom Node* (OBN) seluas 215 km persegi pada 10 November 2020, yang ditandai dengan selesainya pekerjaan *onboard processing* yang dilakukan di atas kapal.

Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan seismik di tengah pandemi COVID-19 ini cukup tinggi, sehingga diperlukan perencanaan dan mitigasi yang menyeluruh untuk dapat menyelesaikan proyek dengan kategori *high risk* sehingga dapat diselesaikan lebih cepat dari target.

Pelaksana pekerjaan dilakukan PT Elnusa Tbk, yang dikerjakan oleh personel 100% Indonesia, proyek ini selesai dalam 67 hari dari target 70 hari dengan pencapaian 170.736 *manhours* tanpa *Lost Time Incident* (LTI).

"Kami bersyukur kegiatan seismik 3D di wilayah kerja SES telah selesai 3 hari lebih cepat dari target waktu yang ditetapkan dan berjalan aman tanpa kecelakaan kerja," ujar Direktur Eksplorasi PHE Medy Kurniawan.

Medy berharap hasil Seismik 3D OBN Ambar ini bisa memberikan *breakthrough* penemuan *big fish* di luar area *mature field* sehingga Pertamina dapat terus



FOTO: PHE

mendukung peningkatan produksi dan cadangan migas nasional.

Area Ambar berada di perairan Lampung, 150 km di utara Jakarta, dengan perjalanan 7--12 jam menggunakan kapal. Secara geografis, lokasi ini berada di area perairan terbuka dimana cuaca sangat berperan dalam menentukan kelancaran operasi. Pekerjaan seismik ini melibatkan 7 buah kapal, dengan jumlah *crew* sekitar 215 orang.

Pelaksanaan survei Seismik 3D OBN Ambar merupakan salah satu pemenuhan Komitmen Pasti Eksplorasi PHE OSES tahun ke-2.

PHE OSES memberikan penghargaan setinggi-tingginya atas dukungan Kementerian ESDM, SKK Migas, Elnusa, dan seluruh pemangku kepentingan di Lampung dan Jakarta sehingga kegiatan *survey* seismik ini dapat terselesaikan dengan baik. ●PHE

Perta Arun Gas Terima Penghargaan dari Lanal Lhokseumawe

LHOKSEUMAWE - Di tengah kondisi pandemi, Perta Arun Gas (PAG) tetap melakukan upaya maksimal untuk menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Salah satunya adalah bantuan penyelamatan terhadap KRI Surik 645 yang mengalami kerusakan saat melaksanakan operasi pengawasan teritorial di wilayah Aceh Utara. Atas bantuan tersebut, Komandan Lanal Lhokseumawe, Kolonel Laut (P) Muhammad Dimmy Oumry menyerahkan penghargaan kepada PAG. Penghargaan diterima oleh Technical & Operation Director PAG Yan Syukharial, di Main Office PAG, Lhokseumawe, (2/11).

Seperti diketahui, PAG mengirim dua kapal *Tug Boat* untuk melakukan penyelamatan terhadap KRI Surik 645 yang sedang mengalami kerusakan di perairan Aceh Utara untuk dibawa ke Dermaga Pelabuhan Khusus PAG di Blang Lancang. Karena itu, Dan Lanal



FOTO: PAG

Lhokseumawe menyampaikan apresiasi atas jasa PAG tersebut.

"Kami berharap sinergi dan jalinan relasi antara Lanal dan PAG ke depan akan terus berjalan dengan sangat baik sehingga akan mendukung kelancaran

operasi kedua pihak," ujar Dimmy.

Selain PAG, Nahkoda Kapal Transko Cempala (PTK-PKS) Slamet Stiyono dan Nahkoda Kapal Transko Rajawali (PTK-PKS) Wijaya Sayeti mendapatkan penghargaan yang sama. ●PAG

PGN Mas Luncurkan Hunian Hemat Energi Berbasis Gas Bumi

JAKARTA - Salah satu anak perusahaan PGN, PT Permata Graha Nusantara (PGN Mas), menyediakan kawasan hunian pintar berbasis gas bumi dan ramah lingkungan. Hunian bernama BerandaMas ini berada di kawasan yang cukup strategis dan terpadu di Kawasan Vida Bekasi, Jalan Raya Narogong km 11, Bentargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat yang mengintegrasikan kawasan hunian dan komersial.

Direktur Komersial PGN Faris Azis menjelaskan, BerandaMas merupakan Indonesia *First Energy Base House Estate*. BerandaMas didukung oleh fasilitas dan infrastruktur dari PGN Group, seperti jaringan pipa gas rumah tangga (jargas), fasilitas internet yang tersambung melalui jaringan fiber optik PGNCOM, jaringan utilitas listrik dari PLN, dan menggunakan *solar panel*. Semua jaringan tersebut berada di bawah tanah, sehingga tidak ada kabel-kabel bersliweran antarrumah.

"Dengan jargas, hunian akan lebih aman karena pemasangan pipa gas dilakukan oleh teknisi yang bersertifikasi di bidangnya dan dimonitor secara berkala. Jargas juga lebih ramah lingkungan dan praktis dengan gas yang mengalir 24 jam. Dengan jargas yang harganya lebih murah, masyarakat akan dapat menghemat biaya energi sekitar 50 persen setiap bulannya," jelas Faris, (12/11).

Faris melanjutkan, teknologi *fiber optic network* dapat membuat akses internet di BerandaMas dapat lebih cepat dan eksklusif, dengan kecepatan hingga 10Mbps dan koneksi internet yang lebih stabil.

Solar panel di BerandaMas berfungsi untuk menyerap energi sinar matahari yang dikonversi menjadi listrik. Dengan kapasitas 1.300 (WP) *Wattpeak*, *solar panel* dapat menghemat penggunaan listrik saat siang hari. Dampaknya, penghematan biaya penerangan bisa mencapai 40 persen per bulan.

Didesain oleh salah satu arsitek kenamaan dunia, Andra Martin, BerandaMas mengedepankan *green living concept* yang mengutamakan pencahayaan dan sirkulasi udara alami. Selain itu, permukiman dilengkapi dengan sarana pedestrian yang nyaman, *club house*, dan taman besar di tengah kompleks sehingga dapat menjadi pusat orientasi dari keseluruhan kompleks.

"BerandaMas juga berkonsep *smart home* yang memudahkan penghuni untuk menyalakan dan mematikan perangkat elektronik di dalam rumah dengan menggunakan *smartphone*," tambah Faris.

Dari sisi keamanan, BerandaMas didesain satu pintu (*one gateway*) untuk memasuki kawasan perumahan yang disertai CCTV. Selain itu, dilengkapi dengan *IP Live Camera* sehingga penghuni dapat mengontrol keamanan rumah dari jarak jauh



FOTO: PGN



FOTO: PGN

sekali pun.

Beberapa fasilitas penunjang lainnya yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan tinggal di BerandaMas, seperti rumah sakit, sekolah, POM Bensin, kantor polisi, dan *sport club*. Tak lupa, fasilitas penunjang yang dapat memudahkan mobilisasi penghuni, seperti akses *shuttle bus* menuju titik-titik di Jakarta, dekat dengan Stasiun KAI Bekasi Barat dan Bekasi Timur, LRT, Pintu Tol Jatiasih, dan Tol JORR 2.

"BerandaMas dapat dimiliki oleh masyarakat umum, tidak hanya karyawan PGN. Semua unit juga *ready stock* dengan harga mulai dari Rp800 juta. Jadi siap huni kapan saja. Bagi yang tertarik dan ingin mengunjungi BerandaMas dapat membuat janji dengan tim *marketing* yang selalu siap menemani," ujar Faris.

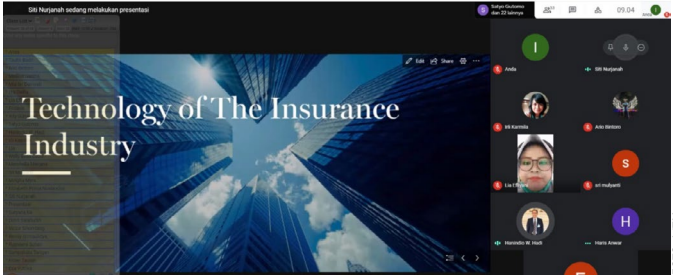
Semua unit BerandaMas memiliki 2 lantai dengan empat tipe interior yaitu Tanagi (60/ 66), Banu (72/ 75), Anila (84/ 89), dan Adanu (105/109).

Faris menjelaskan, pembayaran bisa secara kredit melalui Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan bank yang sudah bekerja sama, seperti BTN, Mandiri, BRI, BNI, BNI Syariah, dan BSM. KPR juga dapat diajukan ke bank lainnya karena sertifikat BerandaMas sudah pecah sehingga akan mudah untuk dibantu proses ke bank lain.

"BerandaMas menjadi salah satu wujud realisasi pemanfaatan gas bumi yang terintegrasi, yakni menyediakan kawasan hunian masa kini yang pintar dan hemat energi. BerandaMas merupakan wujud pilot project layanan beyond gas bumi, salah satu Program Gasifikasi Nasional, Sapta PGN, bagi masyarakat Indonesia," ujar Faris. ● PGN



FOTO: PGN



Komitmen Tugu Mandiri Manfaatkan Teknologi Digital Industri Asuransi

JAKARTA - Saat ini industri keuangan mengalami pertumbuhan pesat dengan adanya perkembangan teknologi, termasuk di industri asuransi. Karena itulah, digitalisasi industri asuransi dengan kemunculan asuransi digital atau *insurtech* menjadi jawaban dari adaptasi teknologi saat ini.

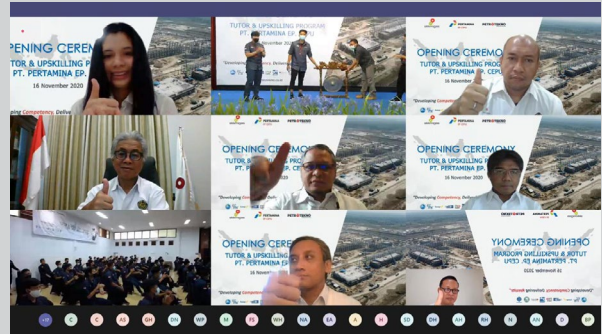
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri pun melihat peluang ini. Perusahaan tersebut melakukan sebuah langkah kecil dalam kemajuan teknologi, yaitu *project* implementasi *system core* terintegrasi. Tugu Mandiri bekerja sama dengan Dynafront selaku konsultan IT Multinasional yang fokus dalam memberikan layanan pengembangan dan penerapan sistem asuransi digital.

Untuk itulah, dalam rangka meningkatkan pemahaman dan wawasan karyawan terhadap teknologi digital asuransi, Jumat (6/11) Tugu Mandiri melakukan *sharing session* secara virtual yang membahas mengenai teknologi digital di bidang asuransi yang ada saat ini. *Sharing session* virtual diikuti

oleh jajaran direksi, manajemen dan karyawan Tugu Mandiri, baik yang tengah melaksanakan *Work From Office* (WFO) maupun yang tengah melaksanakan *Work From Home* (WFH).

"*Sharing session* ini diharapkan akan membuat koordinasi di internal kita semakin bagus dan terkoordinir secara sistematis. Selain itu *sharing* ini wadah untuk memberikan input dan wawasan bagi karyawan Tugu Mandiri. Dan ini menjadi bagian dari upaya strategis Transformasi yang tengah dilakukan oleh Tugu Mandiri untuk mendorong pemanfaatan perkembangan teknologi digital di *industry* asuransi," ujar Direktur Utama Tugu Mandiri, Hanindio W. Hadi.

Tentunya langkah menuju perubahan ini membutuhkan dukungan seluruh karyawan dengan pemahaman yang sama pentingnya untuk melakukan penerapan sistem asuransi digital di Tugu Mandiri. Karena sebuah perubahan berawal dari langkah kecil yang diiringi komitmen untuk mencapai tujuan bersama. ●AJTM



PEPC Siapkan Tenaga Kerja Unggul Daerah

CILOTO - Dalam rangka menyiapkan beroperasinya Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru (JTB) pada 2021, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) membutuhkan tenaga kerja yang andal. Karena itu, sejak 2019, PEPC bersama Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) melaksanakan program pelatihan yang diberi nama *Apprentice Program*.

Program ini diselenggarakan di PEM Akamigas Cepu untuk beasiswa pendidikan Diploma-I dan sertifikat teknis yang diikuti oleh 108 peserta berasal dari putra-putri terbaik Bojonegoro. Mereka dipersiapkan menjadi operator dan teknisi dalam mengoperasikan fasilitas pengolahan gas alam JTB.

Selain pendidikan formal, para peserta *Apprentice Program* PEPC juga diharuskan mengikuti *Tutoring & Upskilling Program* agar siap untuk mengoperasikan peralatan dengan teknologi terkini. "Untuk itulah diperlukan SDM yang mahir dan andal serta mempunyai kompetensi dalam melakukan pekerjaannya nanti," ujar Direktur Utama PEPC Awang Lazuardi secara daring dalam acara pembukaan Program *Tutoring & Upskilling* sebagai kelanjutan dari *Apprentice Program*, di Ciloto, Senin (16/11).

"Mereka ditargetkan memperoleh sertifikat internasional *Global Vocational Qualification (GVQ) in Oil and Gas* supaya mahir mengoperasikan dan memelihara Lapangan Gas JTB. Setelah menyelesaikan program *upskilling* dan mendapatkan sertifikat GVQ, mereka sudah siap ditempatkan di lapangan migas mana pun," lanjut Awang.

Kepala SKK Migas Dwi Soetjipto mengapresiasi

langkah yang ditempuh PEPC. Menurutnya, SKK Migas bersama Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) senantiasa mendorong pengembangan tenaga kerja lokal untuk mendukung kegiatan hulu migas di Indonesia dan keberlangsungan proyek-proyek migas ke depan.

"Program ini merupakan salah satu upaya industri migas untuk memastikan pengembangan tenaga kerja lokal agar memenuhi persyaratan dan standar hulu migas internasional. Sehingga masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi migas dapat berkontribusi langsung dan mendapat manfaat maksimal dari kegiatan usaha hulu migas. Penciptaan lapangan kerja dan terjaganya daya beli masyarakat diharapkan dapat menggerakkan ekonomi lokal sehingga semakin banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari industri hulu migas," kata Dwi.

Tidak hanya pelatihan teknis, untuk menjadikan peserta sebagai operator dan teknisi dengan standar Internasional, mereka juga mengikuti pelatihan Bahasa Inggris secara intensif. Selain itu mereka juga dibekali standar praktik HSSE di industri migas. PEPC juga mengupayakan calon operator ini memiliki standar kompetensi kerja nasional Indonesia.

Program *Apprentice* merupakan program sinergi antara PEPC dan SKK Migas dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro dalam menciptakan iklim operasi yang baik. Hal ini juga merupakan komitmen PEPC untuk memberdayakan masyarakat Bojonegoro dalam proses operasi maupun pemeliharaan di fasilitas pengolahan gas JTB serta sebagai upaya mencetak tenaga kerja lokal berstandar internasional. ●PEPC

P-OFFICE 1.0
Mobile Features

- Buat Surat**: Pengguna dapat Membuat Surat
- Cari Surat**: Pengguna dapat mencari daftar surat
- Detail Surat**: Pengguna dapat Melihat informasi detail surat
- Distribusi Surat**: Pengguna dapat mendistribusikan surat, mendisposisikan surat
- Pratinjau Surat**: Pengguna dapat meninjau isi surat atau lampiran surat
- Riwayat Surat**: Pengguna dapat melihat riwayat distribusi dan pemrosesan surat

Download on the Google Play / App Store
ACCESS THE KNOWLEDGE <http://docs.poffice.pertamina.com/>

Kampung Berlian Binaan Perta Samtan Gas Raih Penghargaan Proklim

BANYUASIN - Pandemi COVID-19 tidak membuat upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Perta Samtan Gas di Kampung Sambirejo, Kelurahan Mariana, Kabupaten Banyuasin menjadi terhenti.

Pembinaan masyarakat dengan berbasis ketahanan pangan dan lingkungan terus diupayakan, mulai dari penerapan sawah organik, peternakan perikanan organik, perkebunan, budi daya sayuran organik sampai dengan budaya hidup bersih dan peduli lingkungan. Selain itu, Perta Samtan Gas mengajak masyarakat Sambirejo melakukan penghematan energi, salah satunya dengan program biogas.

Serangkaian program tersebut diimplementasikan dikemas dalam satu program, bernama Kampung Berlian (Berbudaya Lingkungan). Atas upaya ini Program Kampung



FOTO: PERTA-SAMTAN GAS

Berlian telah beberapa kali menyabet penghargaan Bupati Banyuasin sampai dengan penghargaan Gubernur Sumsel. Terakhir, Kampung Berlian meraih penghargaan Proklim dari Menteri Lingkungan Hidup atas upaya kepedulian lingkungan berbasis ketahanan pangan dan energi terbarukan.

“Penghargaan Menteri Lingkungan Hidup ini adalah

apresiasi serta kebanggaan bagi masyarakat Sambirejo dan Banyuasin karena untuk pertama kali kabupaten tersebut mendapatkan penghargaan Proklim Nasional. Semoga ini menjadi contoh dan semangat bagi masyarakat daerah lain untuk terus berkarya dan peduli lingkungan,” ujar Surya Negara, Corsec Manager Perta Samtan Gas. ●PERTA SAMTAN GAS

Pertamina Bangkitkan UMKM Luwu di Masa Pandemi

LUWU - Pandemi belum usai, perhatian kepada pelaku usaha sektor riil perlu digalakkan bersama di tengah ketidakpastian ekonomi di era ini. Untuk itu, Pertamina Regional Sulawesi kembali menggelontorkan pemberian pinjaman modal usaha melalui Program Kemitraan dengan nilai Rp1,3 Miliar kepada 33 UMKM di Desa Karang-karangan yang mayoritas bergerak di sektor perdagangan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

Penyaluran Program Kemitraan ini diserahkan secara simbolis oleh Fuel Terminal Manager Palopo, Bushro Sihabuddin Busthomi kepada Kepala Desa Karang-Karangan, Asbar Idrus, di Hotel Indah Mulia, Kota Palopo, (6/11).

Pada kesempatan ini, Asbar Idrus mewakili masyarakat Desa Karang-karangan mengapresiasi Pertamina atas Program Kemitraan yang digulirkan kepada pelaku UMKM di Desa Karang-karangan. “Kami berharap



FOTO: MOR VII

program ini dapat terus berlanjut sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat,” ujar Asbar.

Secara terpisah, Unit Manager Comm, Rel, & CSR MOR VII, Laode Syarifuddin Mursali mengatakan Program Kemitraan ini merupakan upaya Pertamina mendukung kebangkitan UMKM yang menjadi pilar penggerak ekonomi dan merasakan dampak signifikan di tengah pandemi

COVID-19. “Program Kemitraan ini diharapkan dapat menjadi stimulus kepada mereka agar bangkit dan mandiri sehingga bisa membantu menggerakkan roda perekonomian,” terangnya.

Dengan penyaluran ini, Pertamina selama tahun 2020 telah menyalurkan Rp15,7 miliar bantuan modal usaha untuk UMKM di Sulawesi, di antaranya lebih dari Rp5,7 miliar untuk Sulsel. ●MOR VII



Setiap perwira Pertamina harus mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai utama transformasi perusahaan, AKHLAK, yang mengacu kepada nilai inti (*core values*) Kementerian BUMN.

Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Kompeten

Belajar dan mengembangkan kapabilitas.

Harmonis

Saling membantu dan menghargai perbedaan.

Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

Kolaboratif

Mendorong kerja sama yang sinergis.



FOTO: RUIII

Kisah Mari Kemplang Beromzet Rp15 Juta per Bulan

PALEMBANG - Di Sumatera Selatan, kemplang menjadi salah satu makanan olahan yang biasa dijadikan buah tangan. Makanan berbahan dasar ikan yang dicampur bumbu, dan tepung sagu atau tepung tapioka ini memang menjadi pangan lokal ikonik karena dilestarikan secara turun-temurun. Wajarlah jika kemplang turut menjadi penggerak denyut nadi ekonomi usaha rumahan. Salah satunya adalah kelompok perempuan (ibu rumah tangga) di Lorong Mari, Kelurahan Talangbubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan binaan dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* Refinery Unit III Plaju, *Subholding Refining Petrochemical*.

Pertamina RU III memberikan kontribusinya melalui pendampingan kepada kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam UKM Mari Kemplang. Mereka mengolah kemplang hingga memasarkannya tidak hanya di Kelurahan Talangbubuk namun juga kepada pendatang daerah lain yang mengambil kemplang untuk dijual. Di Lorong Mari, ada jam khusus yang disebut dengan "jam kemplang", yaitu waktu tertentu saat banyak pelanggan kemplang mengambil beberapa plastik ukuran besar berisi kemplang. Jam kemplang tersebut berkisar antara pukul 14.00–17.00 WIB setiap hari.

Di Lorong Mari, ada enam UMKM pengrajin kemplang, salah satunya adalah Hamidah yang telah

menggeluti pembuatan kemplang turun menurun. Biasanya, Hamidah mampu memproduksi sekitar 1.000 kemplang per hari dengan omzet Rp500.000. Walau sempat menurun pada awal pandemi COVID-19, penjualan kemplang kembali membaik di masa adaptasi kebiasaan baru.

Salah satu anggota DPR RI Komisi IV, Renny Astuti kagum dengan kegiatan para ibu di Long Mari. "Usaha ini bagus, ibu-ibu di sini jadi punya penghasilan sendiri. Dapurnya tetap ngebul walaupun ada COVID-19," ujar Renny saat berkunjung ke kampung kreasi binaan Pertamina, (6/11).

Menurut GM Refinery Unit III Plaju – *Subholding Refining Petrochemical* Pertamina, M. Hasan Effendi, kemplang tidak hanya menggerakkan kaum perempuan Lorong Mari namun juga menumbuhkan semangat para pemuda. Semangat ini dibuktikan dengan komitmen mereka untuk membentuk rantai nilai produk kemplang, mulai dari penyediaan ikan segar giling untuk bahan dasar hingga pemasaran yang dipusatkan di Lorong Mari.

"Dahulu Lorong Mari merupakan sentra pembuatan kemplang yang terkenal di Kota Palembang. Saya yakin, apabila semangat yang ada dari para pemuda mampu ditangkap dengan baik, pasti akan memberikan unsur keberlanjutan dan Pertamina siap untuk mendukung hal tersebut," jelas Hasan. •RU III



FOTO: RUI VI

Pertamina Salurkan Rp2,2 Miliar untuk Majukan UMKM Indramayu

BALONGAN - Komitmen Pertamina dalam membantu pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Indramayu kembali diwujudkan melalui penyaluran dana Program Kemitraan (PK) sekitar Rp2,2 miliar.

Dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat, proses penyaluran program peminjaman modal usaha ini digelar di Ruang Ki Tinggil Pendopo Indramayu oleh Unit Manager Communication, Relation & CSR RU VI Balongan Cecep Supriyatna bersama Kasi Agro dan Makanan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Industri Kabupaten Indramayu (Diskopdagin) Hani Handayani kepada para mitra binaan, Minggu (15/11).

Kegiatan tersebut merupakan penyaluran ketiga pada 2020. Kali ini, 36 mitra binaan yang menerima dana peminjaman modal bergerak di sektor industri, perikanan, perdagangan, dan pertanian.

Cecep Supriyatna menyampaikan, dana yang disalurkan ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial Pertamina untuk meningkatkan UMKM menjadi lebih tangguh dan mandiri.

"Inshaallah modal usaha yang dikucurkan ini bisa digunakan untuk semua UMKM dengan biaya administrasi 3 persen per tahun. Biaya tersebut akan kembali dimanfaatkan untuk mitra binaan dalam bentuk pelatihan dan pameran," terang Cecep.

Kepala Seksi Agro dan Makanan Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian (Diskopdagin) Kabupaten Indramayu Hani Handayani menyambut baik program kemitraan yang dikucurkan Pertamina.

"Kami berharap semua mitra binaan bisa memaksimalkan modal usaha yang dipinjamkan Pertamina agar lebih produktif dan semakin kreatif dalam memajukan usahanya," ujar Hani.

Sementara itu, salah satu penerima dana program kemitraan Pertamina, Intan Suharyanti merasa senang modal usaha yang diajukannya disetujui Pertamina. Wanita yang menjalankan usaha pembuatan kue bolu tersebut menerima suntikan modal sebesar Rp60 Juta.

"Alhamdulillah pinjaman saya disetujui Pertamina. Dana ini saya gunakan untuk mengembangkan usaha Bolu Bunda," ucap Intan. •RU VI

Nikmatnya Seruput Kopi Kang! di Tengah Habitat Kukang

GARUT - Indonesia memiliki banyak dataran tinggi. Salah satu keuntungannya, kontur tanah dan hawa di dataran tinggi sangat baik untuk kesuburan tanaman kopi. Tak heran, Indonesia menjadi salah satu negara produsen kopi yang digemari hingga ke mancanegara. Kopi juga menjadi pintu bagi Pertamina untuk mengupayakan pengembangan masyarakat di sekitar wilayah Desa Cipaganti, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut.

Melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Bandung Group, Pertamina meresmikan Program CSR Kopi Kang! yang secara simbolis dilakukan melalui penanaman bibit kopi di Desa Cipaganti, Garut, Selasa (27/10). Peresmian dilakukan oleh Community Development Officer Fuel Terminal Bandung Group, Wahyu Eko Widodo bersama dengan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Cipaganti, Ahmad Jamil.

"Saya mewakili kepala desa dan warga desa

Cipaganti, Cisarupan, Garut, sangat berterima kasih kepada Pertamina yang telah membantu petani-petani kopi di sini, mulai dari pembibitan, pelatihan, pengolahan hingga pemasaran. Biasanya program pemberdayaan masyarakat yang paling sulit adalah bagian pemasaran. Karena itu, kami berharap pemasaran pun dapat dibantu," kata Ahmad.

Pada program Kopi Kang!, kebun kopi terletak berdekatan dengan wilayah konservasi hewan kukang. Para petani kopi sudah turun temurun menghasilkan biji kopi khas Garut dan hidup berdampingan dengan habitat kukang yang ternyata ikut berperan dalam proses penyerbukan tanaman kopi.

"Karena simbiosis mutualisme alamiah ini, kami mengembangkan program CSR yang semula hanya konservasi kukang, kini merambah ke pemberdayaan petani kopi di sekitar habitat kukang," jelas Unit Manager Communication Relations MOR III Eko Kristiawan.

Eko menambahkan, program



FOTO: MOR III

ini diharapkan bisa membantu petani untuk memproduksi biji kopi unggulan. Sehingga, pada akhirnya dapat menjual produk berkualitas dan memajukan perekonomian petani kopi. Sebanyak 10 persen *profit* yang dihasilkan dari penjualan kopi Kang! akan didonasikan untuk program pelestarian kukang.

Sebelumnya, Pertamina bersama Yayasan Muka Geni menjalankan program CSR keanekaragaman hayati konservasi kukang. Langkah ini menjadi salah satu upaya

Pertamina yang wilayah operasinya tersebar di seluruh Indonesia, untuk turut serta melestarikan satwa yang nyaris punah.

Kukang Jawa merupakan satwa endemik yang dilindungi pemerintah melalui Undang-undang No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam beserta ekosistemnya. Bahkan badan konservasi dunia IUCN (*International Union Conservation Nation*) memasukkan primata beracun itu dalam kategori kritis atau terancam punah. ●MOR III

PDC Ajak Warga Kelola Limbah Organik

MUSI BANYUASIN - Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah memberi andil terhadap masalah lingkungan yang timbul di banyak tempat, termasuk di Desa Babat Ramba Jaya. Desa tersebut memang menghasilkan sampah rumah tangga, perkantoran, perdagangan dan lain-lain, padahal *volume* sampah yang dapat terangkut sampai ke TPA tidak sebanding dengan sampah yang dihasilkan.

PT Patra Drilling Contractor (PDC) yang beroperasi di wilayah ini dalam bidang *food and lodging* (*catering*) bagi *crew rig* pengeboran memberi perhatian dalam masalah ini. Menggandeng komunitas tani setempat Buma Lestari, PDC mengolah sampah atau limbah organik ini menjadi sesuatu yang bermanfaat, baik terhadap lingkungan maupun masyarakat. Melalui serangkaian proses yang mudah, pemanfaatan

limbah organik ini diolah untuk kemudian menghasilkan pupuk kompos yang berguna bagi pertanian masyarakat.

Corporate Secretary PDC, Budhi Kristianto mengatakan pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah karena semua orang menghasilkan sampah. Pengolahan dan pemanfaatan limbah organik adalah suatu cara yang digunakan secara ramah lingkungan dan nantinya sangat bermanfaat membantu kesuburan berbagai jenis tanaman.

Selain pengelolaan sampah, PDC memberikan pelatihan budidaya hortikultura. Pupuk yang dihasilkan dari program pengelolaan sampah tadi diberikan secara gratis kepada anggota komunitas untuk menyuburkan tanaman mereka. Sayur-sayuran yang dihasilkan kemudian dapat diserap PDC guna sebagai



FOTO: PDC

bahan pangan dalam *project food and lodging* (*catering*) yang menyediakan makanan untuk *crew pengeboran*.

"Ini menjadi sebuah *cycle* dalam semangat sinergi simbiosis mutualistik," ujar Budhi.

Kepala Desa Babat Ramba Jaya, Dedi Aswari menyambut baik program PDC tersebut dan mendukung penuh pelaksanaannya. "Semoga

yang dilakukan PDC ini dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain yang beroperasi di wilayah kami," ujarnya.

Salah satu anggota Kelompok Tani Buma Lestari, Siti Fatimah, mengaku sangat senang terlibat dalam program CSR PDC. "Program ini sangat positif karena sejalan kegiatan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi kami," ujarnya. ●PDC

ENERGIANA

COVID Ranger dari Pertamina Bagian Timur Pulau Jawa

Oleh: Satrio Aji - COS V & Bitumen Plant Gresik

"I am a COVID Ranger, Everybody is a COVID Ranger", slogan yang jelas dan lugas tersebut telah menohok diri saya. Apakah saya seorang COVID Ranger? Apakah saya telah melakukan kebermanfaatn untuk negeri selama pandemi COVID-19?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut timbul dalam benak saya, namun belum satu pun dapat saya jawab. Bagaimana bisa saya disebut COVID Ranger jika mulai dari tersebarnya virus COVID-19 di Indonesia saya hanya bersikap paranoid dan pasif. Bagaimana bisa seorang COVID Ranger merasa takut apabila harus menjalankan tugasnya di lapangan.

Sampai suatu hari saya terinspirasi dari seseorang yang membuat saya tersadar bahwa saya mengemban amanah yang besar, yaitu harus tetap melayani dengan tulus dan memberikan energi yang terbaik untuk negeri ini.

Kamis, pukul 15.42 WIB kala itu, nada suara *Handy Talky* terdengar samar dari ruang *Control Room*, menginformasikan bahwa telah datang kapal MT. Iver Beauty dari China yang telah siap untuk dilakukan uji sampling. Cak Mac, sapaan akrab untuk sang petugas sampling ini pun segera bergegas menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan. Saat itu saya yang sedang duduk di samping Cak Mac seketika bertanya, "Apakah Cak Mac tidak takut bertemu dengan awak kapal asing?"

Kemudian dengan perlahan beliau balik bertanya, "Mengapa harus takut, Mas? Menurutnya, Pertamina telah menyediakan alat pelindung diri dengan lengkap, seperti *hazmat*, *gloves*, *face shield*, dan masker. Selain itu, perusahaan juga memberikan *medical screening*."

"Setelah semua protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah telah dilakukan, kita niatkan dan pasrahkan saja semuanya pada Tuhan. Kita ini garda terdepan Mas, kalau bukan kita siapa lagi? Bagaimana Mas, mau ikut? Tenang, Mas hanya sampai dermaga," jelasnya.

Saya pun terdiam sejenak, terkagum dengan penjelasan Cak Mac yang sungguh membuka pikiran saya dan membuat saya tenang. Saya pun menyetujui ajakan beliau dan beranjak dari laboratorium menuju ke dermaga

Pengantar Redaksi:
Pertamina Employee Journalism kembali diadakan. Seperti tahun sebelumnya, kegiatan ini dibagi menjadi empat chapter dengan empat tema yang berbeda, yaitu Cegah Panik COVID-19; Mudik Jalur Digital; Gotong Royong Jaga Keluarga Pertamina; serta Transformasimu, Transformasiku, Transformasi Pertamina. Kali ini, kami sajikan salah satu buah pikiran terbaik perwira Pertamina di chapter 3.



dengan mengayuh sepeda.

Pukul 16.10 WIB kami melakukan medical screening yang dibantu oleh tim Daily Check Up MOR V, kemudian 5 menit berikutnya kami tiba di dermaga.

Kedatangan kami disambut oleh kapal *tanker* bermuatan 5.000 MT yang telah bersandar dengan gagahnya. Langkah kaki saya pun harus terhenti di bibir dermaga, karena saya tidak menggunakan APD lengkap untuk masuk ke dalam kapal. Cak Mac tetap berjalan dengan langkah pasti dan masuk ke dalam kapal dengan membawa keranjang sampel lengkap dengan 4 kaleng sampelnya.

60 menit berlalu, akhirnya Cak Mac muncul dengan pakaian serba putihnya perlahan menuruni tiap anak tangga kapal dan mendekati arah saya. Tampak bulir-bulir keringat membasahi kening dan badannya sehingga warna *hazmat* yang semula putih berubah menjadi keabuan. Saya pun berjalan sedikit menghampirinya dengan jarak sekitar 2 meter. "Cak, Mau minum?"

Beliau menggelengkan kepala dan menjawab dengan leluconnya. "Bukan cuma haus Mas, tapi laper juga. Gimana kalau Mas traktir saya? Haha bercanda Mas. Ayo langsung balik aja," ajaknya.

Saya pun tertawa kecil dan terdiam sejenak karena semakin kagum terhadap Cak Mac yang tetap ceria walaupun harus bertaruh nyawa demi melakukan pekerjaan yang mulia. Setelah itu, kami pun bergegas kembali ke kantor untuk melakukan *medical clearance*.

Langit sore itu tampak semakin gelap, taburan warna yang semula biru dan putih terdispersi menjadi jingga dan merah muda, ditambah dengan rona matahari berwarna kuning menyala perlahan turun ke ufuk barat. Perjalanan kembali ke lobi kantor pun semakin lengkap dengan berkumandangnya azan Magrib yang seolah menjadi penutup hari yang berharga untuk saya.

Hari itu saya telah mempelajari makna dari sebuah keberanian dan ketulusan dari seorang Cak Mac yang gagah berani menjalankan tugasnya menjadi garda terdepan dalam melayani kebutuhan energi negeri ini. Beliau adalah seorang pejuang COVID-19 dari Pertamina bagian Timur Pulau Jawa.

Kisah Cak Mac ini hanyalah segelintir cerita pejuang COVID-19. Saya meyakini, perwira Pertamina lainnya juga memiliki kisah yang tidak kalah menginspirasi untuk lingkungan sekitarnya. Karena sejatinya setiap figur adalah sosok pejuang COVID-19 bagi perusahaan tercinta ini. •



Keterbukaan Dorong Pertamina Dinobatkan sebagai BUMN Terbaik

JAKARTA - Keterbukaan dan implementasi *Environment, Social and Governance* (ESG) yang selama ini dilakukan PT Pertamina (Persero) diakui menjadi salah satu yang terbaik di Indonesia. Hal tersebut terungkap ESG Awards 2020, dimana Perseroan meraih empat penghargaan sebagai BUMN Terbaik.

ESG Awards 2020 merupakan penghargaan bagi perusahaan di Tanah Air yang dinilai memiliki keterbukaan dalam pengungkapan ESG. Penyerahan penghargaan dilakukan secara virtual oleh Majalah Investor – Berita Satu Media, bekerja sama dengan Bumi Global Karbon Foundation, pada acara penganugerahan ESG Awards 2020, Selasa (17/11).

Penghargaan ESG ini berdasarkan keterbukaan Pertamina dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan tahun buku 2019, sesuai dengan acuan global yakni Global Reporting Initiatives (GRI) Standards. ESG Awards pertama dari Majalah Investor dan Bumi Global Karbon Foundation ini bertujuan untuk memotivasi perusahaan agar makin peduli pada lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik

Pada kegiatan tersebut, Pertamina menjadi yang terbaik pada empat kategori, yakni Peringkat Keterbukaan ESG BUMN Terbaik, Peringkat Keterbukaan Sosial BUMN Terbaik, Peringkat Keterbukaan ESG BUMN Non Bank Terbaik, dan Peringkat Keterbukaan Social BUMN Non Bank Terbaik.

Pjs. VP Corporate Communication Pertamina, Heppy Wulansari mengatakan penghargaan ini akan menjadi pendorong Pertamina untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan serta peningkatan pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola secara terbuka, inovatif dan berkelanjutan. Selain menjalankan bisnisnya, komitmen atas ESG tersebut merupakan upaya strategis Perseroan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Heppy menambahkan, pengelolaan program CSR dan Bina lingkungan, yang merupakan bagian dari ESG, menjadi Key Performance Indicator perusahaan. "Program CSR dan Bina Lingkungan yang kami lakukan di seluruh wilayah operasi, bermanfaat untuk menjaga keharmonisan antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya, serta bagian dari

misi Pertamina untuk mengelola energi yang berkelanjutan," katanya.

Heppy menambahkan, Pertamina menyampaikan apresiasi kepada Majalah Investor dan Bumi Global Karbon Foundation, yang telah memberi perhatian terhadap perusahaan Indonesia yang telah mengelola isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dengan baik.

Sementara itu, Pendiri Bumi Global Karbon Foundation (BGKF) Achmad Deni Daruri, selaku pemberi dan penyelenggara ESG Award 2020 mengatakan, ajang penghargaan ini mengacu pada penilaian pengungkapan tahun 2019. ESG Awards yang baru pertama kali diadakan ini, dimaksudkan untuk memotivasi perusahaan agar makin peduli pada lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik.

"Kita mengapresiasi perusahaan yang memiliki *concern* pada isu ESG, yang sudah merupakan isu global," jelas Deni.

ESG, kata Deni, merupakan isu penting yang perlu diperhatikan perusahaan demi keberlanjutan perusahaan ke depan dan keberlangsungan kehidupan di dunia. Kepedulian pada ESG merupakan ciri perusahaan modern. ●PTM/IN

#PakaiMasker



PT PERTAMINA (PERSERO)

Pemenang dengan 4 Kategori

- Peringkat Keterbukaan ESG BUMN Terbaik
- Peringkat Keterbukaan Social BUMN Terbaik
- Peringkat Keterbukaan ESG BUMN Non Bank Terbaik
- Peringkat Keterbukaan Social BUMN Non Bank Terbaik

BERITA SATU
HD



23°C 15 18
LAMPUNG WIB

APKAN KONSULTASI PUBLIK ATURAN TURUNAN UU CIPTA KERJA PELANGGAR AT

@beritasatu @marioteguh

Menggerutu menuruti nasihat baik - tetap lebih baik daripada menyesal karena